

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Efek dari tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan serta rasio utang mengenai penghindaran dalam perpajakan akan dievaluasi dengan memanfaatkan data finansial serta pungutan dari entitas yang menjadi objek riset. Metode studi yang diterapkan ialah kuantitatif, yang berfokus pada analisis populasi atau sampel tertentu dengan menerapkan pendekatan statistik guna pengumpulan data. Studi ini memanfaatkan neraca finansial dari entitas-entitas tambang yang teregristrasi di BEI atau biasa disebut Bursa Efek Indonesia saat waktu 2020–2022. Informasi itu didapatkan melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id. Sampel yang dimanfaatkan ke dalam studi ini mencakup 77 industri tambang yang teregristrasi di BEI.

3.1.2 Populasi

Populasi ialah semua data yang tersedia untuk penelitian, termasuk manusia, benda, flora, fauna, gejala, nilai tes, dan kejadian yang menjadi sumber data dengan syarat khusus untuk dapat dimasukkan ke dalam kategori penelitian (Ahyar, 2020). Populasi juga berarti semua data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Purwohedi, 2022). Objek riset ini melibatkan entitas-entitas tambang yang teregristrasi di BEI yang dikenal dengan artinya sebagai Bursa Efek Indonesia selama masa dari waktu 2020 sampai 2022. Populasi ini dipilih karena data keuangan dan pajak perusahaan ini tersedia untuk umum serta bisa diperoleh melalui neraca finansial tahunan yang tersedia di situs web resmi BEI.

3.1.3 Sampel

Menurut argumen dari Ahyar (2020), sampel adalah komponen atau elemen populasi yang menunjukkan karakteristik unik populasi yang dipilih melalui proses pengambilan sampel. Dengan kata lain, sampel adalah atribut yang dapat mempengaruhi populasi dalam penelitian. Dalam menentukan sampel, pendekatan purposive sampling diterapkan sebagai cara pengambilan yang mana sampel ditetapkan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh penyelidik guna mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Kriteria yang akan dimanfaatkan oleh penyelidik di dalam proses penentuan sampel ialah dalam berikut ini:

- a. Entitas pertambangan yang tercatat di BEI atau disebut Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2022.
- b. Perusahaan pertambangan yang mengeluarkan neraca finansial tahunan yang lengkap dan sudah di audit.
- c. Memiliki data yang diperlukan agar mengukur tiap faktor di dalam studi ini, termasuk ekuitas total, jumlah aset, utang total, laba bersih pasca pajak, laba sebelum dikenakan pajak serta beban pajak penghasilan.

Menurut standar yang telah ditetapkan, terdapat 77 entitas yang memenuhi standar, yang teregristrasi di BEI selama waktu 2020 hingga dengan 2022.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Data Sekunder

Teknik pengumpulan informasi merujuk pada metode sistematis dalam mengukut serta mengumpulkan data riset. Metode ini dimanfaatkan oleh penyelidik agar memperoleh data riset (Ratnawati, 2021). Dalam studi ini, penyelidik memanfaatkan data tambahan, yaitu informasi yang ditemukan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data yang dipergunakan dalam studi ini ialah neraca finansial tahunan dari industri pertambangan yang teregristrasi di BEI. Neraca finansial tersebut tersedia di situs www.idx.co.id ataupun website sah

entitas selama periode riset dari waktu 2020 hingga dengan 2022. Dari informasi tersebut, penyelidik akan menilai juga memproses data yang diperlukan dalam riset ini. Data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Total aset perusahaan (untuk mengukur ukuran perusahaan)
- b. Total utang perusahaan (untuk mengukur tingkat utang)
- c. Laba bersih dan total aset (untuk menilai keuntungan dengan memanfaatkan ROA yang biasa kita kenal dengan rasio return on assets)
- d. Pengeluaran untuk pajak penghasilan dan laba sebelum pajak (untuk menilai penghindaran kewajiban pajak).

3.2.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dasar teori, pemahaman, dan informasi yang relevan untuk digunakan sebagai acuan untuk mendukung studi tambahan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca, mengunduh, mengumpulkan, dan mencatat informasi penting. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan membaca literatur dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal ilmiah, serta beberapa halaman web yang relevan dengan variabel penelitian ini.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Peneliti menggunakan dua jenis variabel dalam pelaksanaan riset ini, terdapat dua jenis variabel atau persamaan katanya disebut dengan faktor: faktor bebas (*independent variable*) dan faktor terikat (*dependent variable*). Berikut ialah uraian mengenai tiap-tiap faktor tersebut:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Faktor bebas ialah jenis faktor yang memiliki peranan dalam menstimulus dan mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun faktor bebas yang peneliti gunakan

pada riset ini yaitu rasio tingkat utang, ukuran perusahaan serta rasio profitabilitas (Wanti, Indriasih, & Fajri, 2019).

3.3.1.1 Rasio Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Skala perusahaan, atau "Firm Size", adalah variabel bebas pertama atau X1. Perusahaan dapat diukur berdasarkan aset, penjualan, dan kapasitas pasar. Menurut Handayani (2018), jika sebuah perusahaan tergolong sebagai entitas besar, ia akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin daripada hanya memanfaatkan pembiayaan utang. Mengingat penelitian sebelumnya oleh Baroroh & Apriyanti (2020); Fauzan (2019); dan Sulistino (2019), di mana skala dari perusahaan dinilai dengan memanfaatkan logaritma natural dari total asetnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

3.3.1.2 Rasio Tingkat Utang (*Leverage*)

Leverage yang dikenal dengan Tingkat Utang adalah variabel bebas kedua, atau X2, yang diterapkan dalam studi ini. *Leverage* ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan melakukan pembiayaan dari utang. Semakin tinggi nilai *Leverage* maka pembiayaan utang dari pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan tersebut juga semakin besar (Wahyuni, 2019). Untuk mengetahui rasio Solvabilitas atau *Leverage*, dapat menggunakan rasio utang terhadap total ekuitas (DER). Peneliti memilih rasio ini karena rasio ini memiliki kemampuan untuk mengukur secara efektif tingkat utang. Selain itu, DER memberikan gambaran tentang *leverage* keuangan dan risiko finansial perusahaan, yang bisa memengaruhi dorongan entitas bisnis dalam melaksanakan penghindaran pajak.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.1.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas menjadi variabel bebas atau X3 yang dipilih dalam penelitian ini sebagai parameter terjadinya praktik penghindaran pajak di sebuah perusahaan. Profitabilitas dengan menjadikan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator untuk menilai besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset yang menjadi pembandingnya. Untuk tetap bertahan dalam dunia usaha, perusahaan harus mendapatkan keuntungan (*profitable*). Karena mereka tahu bahwa profitabilitas sangat penting untuk keberlanjutan bisnis, pemilik bisnis, pemberi pinjaman, dan manajerial sangat berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan ukuran penting yang sering digunakan investor untuk menilai seberapa baik suatu bisnis, sehingga mereka dapat mempertimbangkan untuk menjual atau membeli sahamnya. Jika entitas bisnis mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih besar, mereka cenderung memberikan lebih banyak informasi secara sukarela. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan lebih rendah, lebih sedikit informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan.

Peneliti memilih untuk menggunakan rasio *Return of Asset* (ROA) sebagai variabel profitabilitas karena peneliti ingin mengetahui seberapa baik kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan serta melaporkan pengembalian total yang telah digunakan, seperti yang terlihat dalam penelitian Hanafi dan Halim (2020). Selain itu, ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan aset dan kinerja operasional perusahaan, yang juga dapat mempengaruhi strategi perpajakan perusahaan. Untuk menghitung perhitungan *Return of Asset* (ROA), menggunakan perumusan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Salah satu variabel penting dalam penelitian adalah variabel terikat; variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel lain, yang berarti bahwa variabel terikat ini dapat memunculkan akibat dari adanya variabel bebas. Penulis telah memilih

variabel terikat untuk penelitian ini yang berkaitan dengan penghindaran pajak, juga dikenal sebagai "*Tax Avoidance*". Pengelakan pada perpajakan ialah kumpulan tindakan yang diambil oleh kontributor fiskal negara dalam upaya menurunkan nominal penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan (Salehi, 2017). ETR yang dikenal dengan artinya *Effective Tax Rate*, CETR disebut juga dengan *Cash Effective Tax Rate*, dan BTD yang biasanya kita katakan sebagai *Book-Tax Difference* adalah beberapa metode perhitungan rasio yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghindari pajak (Gulzar, 2018). Indikasi bahwa perusahaan menghindari pajak lebih besar ketika nilai ETR lebih rendah. Rumus ETR digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak secara efektif, menyediakan indikator kinerja pajak yang komprehensif, dan memungkinkan komparabilitas dengan penelitian lain.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{EBT}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan SPSS atau biasanya disebut dengan platform *Statistical Package for the Social Sciences* karena dianggap sangat efisien serta sesuai. Untuk memahami dampak dari faktor independen mengenai dependen, output analisis akan dievaluasi secara komprehensif. Secara keseluruhan, analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam dan kredibel tentang komponen yang mempengaruhi perilaku penghindaran pajak di perusahaan yang diteliti.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Demi memastikan data yang dimanfaatkan bebas dari bias dan sah, dapat menggunakan uji asumsi klasik agar memenuhi standar asumsi dasar penelitian. Berikut adalah daftar uji untuk melakukan pemeriksaan asumsi klasik:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan agar memeriksa apakah faktor bebas, variabel terikat, serta keduanya memiliki distribusi secara normal yang terkait dengan model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, pemeriksaan normalitas data diterapkan dalam mengidentifikasi apakah terdapat faktor yang mengganggu atau residual dalam model regresi. Jika datanya normal, statistik parametrik adalah yang paling tepat dimanfaatkan. Jika datanya tidak normal, statistik non-parametrik adalah yang paling tepat diterapkan. Untuk mengevaluasi normalitas data, analisis grafis dapat digunakan, yang dapat berupa plot atau grafik histogram (Ahyar, 2020).

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menentukan apakah model regresi menghasilkan hubungan antara faktor independen. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat hubungan antara variabel independennya. Skor VIF yang dikenalkan dengan *Variance Inflation Factor* diterapkan agar menilai sejauh mana peningkatan perbedaan dari koefisien penduga regresi dibandingkan dengan variabel bebas ortogonal jika dikaitkan secara linear. Satu diantara metode guna mengevaluasi multikolinearitas ialah dengan memeriksa skor dari tolerabilitas, juga dikenal sebagai TOL. Nilai TOL dan nilai VIF sangat berbeda. Nilai VIF yang tinggi ditunjukkan oleh nilai TOL yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa $VIF = 1/TOL$, dan batasan yang dimanfaatkan guna menunjukkan adanya multikolinearitas ialah skor tolerabilitas 0,01 dengan skor VIF lebih dari 10 (Ahyar, 2020).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar mengidentifikasi apakah terdapat ketidakseimbangan varians pada residual antara satu pengamatan juga pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians yang diperoleh konsisten antara residual satu pengamatan dengan observasi lainnya, ini dikenal sebagai homoskedastisitas, dan ini adalah parameter yang dapat dianggap baik dalam model regresi. Jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas atau kurang baik.

Pemeriksaan glejser digunakan untuk menghitung skor absolut dari residual pada faktor bebas yang secara statistik dapat mempengaruhi variabel terikat.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar menetapkan apakah ditemukannya hubungan antara prosedur observasi berdasarkan waktu, atau juga dikenal sebagai time series, dan data spasial atau cross-sectional. Autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang secara terus-menerus berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Jika tidak ada autokorelasi, model regresi tidak dapat dianggap baik. Uji Durbin Watson dapat menemukan hal ini (Ahyar, 2020).

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, juga disebut dengan statistik sederhana, mencakup topik tentang alur pengumpulan, penyusunan, dan analisis data angka. Sasaran dari tujuan statistik deskriptif adalah untuk menyajikan penjelasan yang mendalam tentang suatu fenomena dan pastinya membuat kesimpulan yang relevan (Sholikhah, 2016). Menurut pendapat Nasution (2017), menjabarkan statistik deskriptif termasuk komponen statistika yang berkaitan dengan menghimpun data, menyampaikan, memilih nilai-nilai statistika, dan membuat diagram yang mengandung informasi. Analisis deskriptif adalah tatanan analisis data yang diterapkan di dalam studi ini guna mengevaluasi sejauh mana hasil riset bisa digeneralisasi menurut satu variabel. Analisis ini bisa mengungkapkan rerata, varians, standar deviasi, median, nilai tertinggi, nilai terminim, jumlah total, rentang, dan kurtosis. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data yang disajikan akan jauh lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan agar menentukan apakah faktor terikat dipengaruhi oleh faktor bebas secara parsial atau simultan. Pada penelitian ini, pengaruh antar variabel yang ingin dianalisis mencakup faktor profitabilitas, tingkat utang, dan

ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan praktik pengelakan pada perpajakan. Tingkat Sig. yang diterapkan dalam studi ini adalah sebesar 0,10 atau ($\alpha = 10\%$).

Untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis, penelitian ini menggunakan kriteria berikut:

- a. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,10. Secara parsial, telah ditunjukkan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang penting mengenai faktor terikat.
- b. Hipotesis ditolak apabila skor Sig. lebih dari 0,10, yang berarti koefisien regresi tidak diterima. Secara parsial telah ditunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.5.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R^2 atau kita kenal dengan sebutan Koefisien determinasi dapat menunjukkan kesesuaian atau ketepatan model regresi, khususnya seberapa baik garis regresi ukuran statistik dapat mendekati poin data yang sebenarnya. Nilai persentase varians dari variabel terikat ditunjukkan dengan varians dari variabel bebas, dengan rentang nilai mulai dari nol hingga satu. Jika nilai R^2 mendekati nol, itu menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas yang digunakan penelitian untuk menyampaikan informasi tentang varians dari variabel terikat sangatlah terbatas. Namun apabila skor R^2 mendekati satu jadi bisa diartikan bahwa keterampilan dari faktor bebas yang digunakan penelitian bisa menyajikan hampir seluruh data yang relevan untuk memperkirakan faktor dependen (Ahyar, 2020).

Namun, kelemahan lain dari R^2 ialah bahwa mereka dapat bias karena jumlah faktor bebas yang terlibat didalam model regresi. Ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi dapat meningkat setiap kali ada satu variabel bebas yang ditambahkan, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas (X1), Tingkat Utang (X2), serta ukuran perusahaan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Skor dari R^2 berkisar diantara 0 hingga 1.

3.5.2 Uji F

Uji F diterapkan guna mengevaluasi dampak gabungan dari setiap faktor bebas di dalam model studi kepada faktor dependen. Penilaian total dari tes ini dijalankan menurut kriteria dalam berikut: jika skor Sig. minimum dari α (0,05), maka akan mengalami penerimaan serta dianggap berkontribusi secara bersamaan; namun, jika skor Sig. maksimum dari α (0,05), maka akan dikecualikan

3.5.3 Uji T

Guna mengevaluasi serta menilai pengaruh masing-masing faktor independen kepada faktor dependen, dijalankan analisis dengan uji T. Output yang dihasilkan dari uji ini dapat ditinjau dari hasil signifikansi, jika skor Sig. minim dari 0,05, maka hipotesis akan di terima, menunjukkan adanya ikatan diantara faktor bebas serta faktor dependen. Sebaliknya, apabila skor Sig. maksimum daripada 0,05, hipotesis akan mengalami penolakan, yang berarti tidak terdapat keterkaitan diantara faktor bebas serta faktor terikat.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen seperti ukuran perusahaan, tingkat utang, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Dengan menggunakan model penelitian ini, data yang disajikan menjadi lebih informatif, bervariasi, dan memiliki tingkat kolinieritas yang lebih rendah. Menurut Ghozali (2020), analisis matematis metode riset ini ialah dalam berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Penghindaran Pajak (ETR)

X1 = Ukuran Perusahaan (Log natural total aset)

X_2	= Tingkat Utang (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
X_3	= Profitabilitas (<i>Return of Asset</i>)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ϵ	= <i>Error term</i>

